

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR,**  
**DAN PROPOSISI**

**2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka, atau yang sering disebut sebagai tinjauan pustaka, merupakan kumpulan teori dan referensi yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Kajian pustaka bertujuan untuk menginformasikan pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

**2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian Penelitian Terdahulu merupakan sebuah proses membandingkan dan mengevaluasi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Kajian Penelitian Terdahulu bertujuan untuk membantu dalam menemukan persamaan dan perbedaan yang ada, sehingga dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari penelitian sebelumnya.

Kajian Penelitian Terdahulu juga merupakan sebuah upaya peneliti untuk menemukan inspirasi baru di dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk memposisikan penelitian, serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Maka dari itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari Kajian Penelitian Terdahulu, sebagai berikut :

- 1) Hasil Penelitian dari Erwin Apriani, Nina Damayati, dan Muhamad Idris (2021)

Hasil penelitian dari Erwin Apriani, Nina Damayati, dan Muhamad Idris (2021) ini berjudul “Efektivitas Program Kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya di Desa Sidorejo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan Program Kampung KB berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner/angket kepada responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu menganalisis data berdasarkan temuan lapangan kemudian dikembangkan menjadi pola-pola hubungan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung KB di Desa Sidorejo terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Secara umum, program Kampung KB di Desa Sidorejo dinilai telah berjalan dengan baik dan cukup efektif, khususnya pada kegiatan BKB, BKL, dan UPPKS.

Pada kegiatan BKB, program dinilai efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik secara fisik, motorik, maupun sosial. Kegiatan BKL juga dinilai berjalan efektif karena memberikan pelayanan kesehatan serta pembinaan kepada lansia, sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup lansia di desa tersebut. Sementara itu, kegiatan UPPKS dinilai berhasil dalam memberdayakan ekonomi keluarga melalui usaha kecil produktif yang mampu menambah keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Namun demikian, pada kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja) efektivitasnya dinilai belum optimal. Meskipun sebagian besar responden menyatakan puas, masih terdapat remaja yang menilai kegiatan tersebut kurang maksimal, terutama dari segi variasi kegiatan serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas Program Kampung KB di Desa Sidorejo antara lain kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan, serta masih rendahnya tingkat kedisiplinan dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan program. Dengan demikian, meskipun secara umum Program Kampung KB di Desa Sidorejo telah berjalan cukup efektif, masih diperlukan peningkatan fasilitas dan penguatan partisipasi masyarakat agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

- 2) Hasil penelitian dari Mohamad Rusdiyanto Ladiku, Zuchri Abdussamad, dan Fenti Prihatini Tui (2024) ini berjudul “Efektivitas Program Kampung KB di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo (Studi pada Dinas Pengendalian

Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo Utara)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kampung KB di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Siagian (2016), dengan lima indikator yang digunakan sebagai fokus analisis, yaitu:

- (1) kejelasan tujuan yang hendak dicapai,
- (2) penyusunan program yang tepat,
- (3) tersedianya sarana dan prasarana kerja,
- (4) pelaksanaan yang efektif dan efisien, serta
- (5) sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Kampung KB di Kecamatan Kwandang belum berjalan secara optimal. Pada indikator kejelasan tujuan, program dinilai belum efektif karena masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap metode kontrasepsi jangka panjang. Pada indikator penyusunan program, ditemukan bahwa perencanaan belum sepenuhnya tepat, terutama dalam penguatan kapasitas Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP).

Pada indikator sarana dan prasarana, ketersediaannya dinilai belum memadai karena jenis dan jumlah fasilitas belum sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing Kampung KB. Pada indikator pelaksanaan yang efektif dan efisien, program belum mencapai hasil maksimal akibat keterbatasan sumber daya manusia,

sarana prasarana, dan anggaran. Sementara itu, pada indikator sistem pengawasan dan pengendalian, program dinilai belum efektif karena belum adanya sistem informasi yang komprehensif dalam mengelola data pengawasan, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang tepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Kampung KB di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan perbaikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta sistem pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

### 3) Hasil Penelitian dari Siti Paulina dan Mahdalina (2024)

Hasil penelitian dari Siti Paulina dan Mahdalina (2024) ini berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sarang Burung dan Bitin)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program KB Implan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Campbell J.P. dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96–97), yang terdiri dari lima variabel efektivitas, yaitu:

- (1) keberhasilan program,
- (2) pencapaian sasaran,
- (3) kepuasan terhadap program,
- (4) tingkat input dan output, serta
- (5) pencapaian tujuan menyeluruh.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 10 orang. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program KB Implan di Desa Sarang Burung dan Desa Bitin tergolong cukup efektif, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Pada variabel keberhasilan program, aspek sosialisasi dan pelaksanaan program dinilai cukup efektif karena dilakukan melalui penyuluhan langsung di kegiatan posyandu dan adanya koordinasi antara penyuluh KB dan PPKBD. Namun, partisipasi masyarakat masih rendah.

Pada variabel pencapaian sasaran, sasaran program telah terarah kepada pasangan usia subur (PUS). Akan tetapi, indikator keberlangsungan program dan pencapaian tujuan belum sepenuhnya efektif karena jumlah pengguna KB implan masih sangat sedikit dibandingkan target yang ditetapkan.

Pada variabel kepuasan terhadap program, kebutuhan pengguna dinilai cukup terpenuhi karena KB implan mampu mencegah kehamilan jangka panjang. Kualitas program juga dinilai baik karena efektif dalam pengaturan jarak kelahiran.

Pada variabel tingkat input dan output, pemahaman masyarakat terhadap KB implan masih rendah karena informasi hanya diperoleh melalui kegiatan tertentu seperti posyandu. Sementara itu, aspek pertanggungjawaban dinilai cukup baik karena petugas KB aktif melakukan penyuluhan dan pemantauan.

Pada variabel pencapaian tujuan menyeluruh, penilaian masyarakat terhadap program masih kurang optimal karena adanya persepsi bahwa semua metode KB dianggap sama. Namun demikian, program ini memperoleh dukungan dari pemerintah, penyuluh KB, bidan, dan masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan faktor pendukung dan penghambat program. Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama antar pelaksana program serta manfaat yang dirasakan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya fokus penyuluhan terhadap KB implan dan terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan metode kontrasepsi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program KB Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek partisipasi masyarakat, pemahaman informasi, dan pencapaian target pengguna.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai efektivitas program keluarga berencana telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan temuan yang beragam. Namun, masih terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, indikator yang digunakan, serta permasalahan yang diangkat.

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul Penelitian	Teori Yang digunakan	Pendekatan	Teknik Analisis
Erwin Apriani, Nina Damayati, Muhammad Idris (2021)	Efektivitas Program Kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin	Teori Efektivitas Program Secara Umum	Kualitatif	Wawancara, Observasi
Mohamad Rusdiyanto Ladiku, Zuchri Abdussamad, Fenti Prihatini Tui (2024)	Efektivitas Program Kampung KB di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo	Teori Efektivitas Siagian (2016),	Kualitatif	Wawancara, Observasi, Studi Literatur
Siti Paulina & Mahdalina (2024)	Efektivitas Program KB Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara	Teori Efektivitas menurut Campbell J.P	Kualitatif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Sumber: Hasil Peneliti 2026

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil Penelitian Terdahulu berbeda dengan Objek dan Permasalahan Penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dan tidak menjiplak ataupun plagiat.

### **2.1.2 Kajian Administrasi dan Administrasi Publik**

Administrasi publik merupakan bagian dari perkembangan ilmu administrasi yang berfokus pada proses penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan negara dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Administrasi publik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan birokrasi, tetapi juga mencakup pengelolaan kebijakan, pelayanan publik, serta hubungan antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam praktiknya, administrasi publik menjadi sarana bagi pemerintah untuk menjalankan fungsi pelayanan, pengaturan, dan pembangunan secara efektif.

Administrasi publik menurut Chandler dan Plano yang dikutip oleh Harbani Pasolong (2019:8) menjelaskan bahwa Administrasi publik merupakan seni dan ilmu (art and science) yang ditujukan untuk mengatur public affairs dan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditentukan. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama di bidang sumber daya manusia dan keuangan.

Pendapat Chandler dan Plano tersebut menjelaskan bahwa administrasi publik memiliki dua sisi, yaitu sebagai seni dan sebagai ilmu. Sebagai seni, administrasi publik berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam mengelola urusan masyarakat secara tepat. Sebagai ilmu, administrasi publik digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan publik melalui pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi publik tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan tugas pemerintahan, tetapi juga pada upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Administrasi publik menurut Nogra dan Nigro yang dikutip oleh Mariani (2017:19) menyatakan bahwa Administrasi publik adalah usaha kerja sama kelompok dalam suatu lingkungan publik yang mencakup tiga cabang pemerintahan yaitu yudikatif, legislatif, dan eksekutif, mempunyai peranan penting sehingga menjadi bagian dari proses politik, serta berbeda dengan administrasi swasta dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Pendapat Nogra dan Nigro menegaskan bahwa administrasi publik merupakan bagian penting dalam proses politik karena melibatkan seluruh lembaga pemerintahan. Administrasi publik tidak hanya berhubungan dengan pelaksanaan tugas birokrasi, tetapi juga mencerminkan kerja sama antar lembaga negara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Perbedaan utama dengan administrasi swasta terletak pada orientasinya, yaitu administrasi publik berfokus pada kepentingan umum, sedangkan administrasi swasta lebih berorientasi pada keuntungan.

Kemudian Keban, Y. T,(2014) menyatakan bahwa ada beberapa makna penting yang harus diingat berkenaan dengan hakikat administrasi publik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bidang tersebut lebih berkaitan dengan dunia eksekutif, meskipun juga berkaitan dengan dunia yudikatif dan legislatif.
- 2) Bidang tersebut berkenaan dengan formulasi dan implementasi kebijakan publik.
- 3) Bidang tersebut juga berkaitan dengan berbagai masalah manusiawi dan usaha kerja sama untuk mengerjakan tugas-tugas pemerintah.
- 4) Meskipun bidang tersebut berbeda dengan administrasi swasta tetapi ia overlapping dengan administrasi swasta.
- 5) Bidang tersebut diarahkan untuk menghasilkan public goods and servis.
- 6) Bidang ini memiliki aspek teoritis dan praktis.

Adapun peran Administrasi publik menurut Gray,(1989) dalam Rahman,(2017:9) dalam buku “Teori Administrasi Publik” menjelaskan poin penting peran daripada administrasi publik dalam masyarakat sebagai berikut:

- 1) Menjamin pemerataan distribusi pendapatan nasional secara inklusif kepada kelompok masyarakat kurang mampu atau miskin dengan berdasarkan prinsip keadilan.
- 2) Memberi perlindungan kepada hak-hak rakyat atas kepemilikan kekayaan serta adanya penjaminan kebebasan bagi rakyat agar dapat melaksanakan tanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam sektor pelayanan utamanya bagi masyarakat lanjut usia.
- 3) Melestarikan nilai tradisi masyarakat yang amat bervariasi serta memberi jaminan dan dukungan sumber-sumber sehingga nilai-nilai akan mampu berkembang sesuai relevansi perubahan zaman serta selaras dengan budaya lain dilingkungannya.

Secara keseluruhan, Administrasi publik merupakan suatu proses kerja sama yang terencana antara berbagai pihak yang memiliki tujuan bersama, yakni untuk mewujudkan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Selain itu, administrasi publik juga dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan publik yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Administrasi publik tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan prosedural, tetapi juga mencakup dimensi manajerial, politik, dan sosial yang saling berkaitan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Dengan demikian, administrasi publik memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan pelayanan yang diberikan mampu menjawab tuntutan masyarakat secara tepat, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan publik.

### 2.1.3 Kajian Manajemen Publik

#### 2.1.3.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan administrator organisasi kemanusiaan, lembaga, atau sekolah, atau non manusia, untuk dapat mencapai tujuan organisasi, lembaga atau sekolah secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut Koontz dan O'Donnell, (1976), dalam bukunya: "*Principle of Management*", mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah seni untuk mencapai tujuan melalui dan bersama orang lain (*management is the art of getting things done through and with people*).

Menurut Hasibuan, (2007) menjelaskan bahwa manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni dalam mengatur, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini mengatakan adapun unsur manajemen itu terdiri dari : *man, material, machine, method, money, Markets*, disingkat 6M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang : apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen. 6M
2. Tujuannya diatur adalah 6M lebih berdaya guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pemimpin puncak, manajer madya, dan supervisi.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Fungsi Manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan manajemen untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Henry Fayol dalam Safroni, (2012) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

1. *Perencanaan (planning)*  
Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian harus diutamakan perencanaannya.
2. *Pengorganisasian (Organizing)*  
Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan, pengelompokan tugas, pembagian pekerjaan kepada pegawai, penetapan sub sistem dan penentuan hubungan-hubungan.
3. *Pengarahan (comannding)*  
Fungsi pengarahan (*comannding*) merupakan fungsi yang dapat dilakukan setelah rencana, organisasi dan pegawai telah ditetapkan. Jika fungsi ini ditetapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dapat segera dilaksanakan.
4. *Pengordinasian (coordinating)*  
Pengkoordinasian, di setiap pengerjaan setiap bawahan harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat manajemen terletak pada kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fokus utama manajemen bukan hanya pada pengaturan kegiatan, tetapi juga pada pengelolaan potensi yang ada agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

### 2.1.3.2 Manajemen Publik

Manajemen publik adalah studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen *seperti planning, organizing, dan controlling* satu sisi dengan sumber daya manusia, keuangan fisik, informasi dan politik. Manajemen publik juga akan berkaitan dengan berbagai macam aspek kehidupan yang kompleks.

Menurut Overman dalam Keban, Y. T, (2004) yang pada intinya menyatakan bahwa manajemen publik bukanlah "*Scientific Management*", meskipun sangat dipengaruhi oleh "*Scientific Management*", manajemen publik bukanlah "*policy analysis*", bukan juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-takanan antara orientasi pada satu pihak, dan orientasi publik kebijakan dipihak lain. Manajemen publik adalah studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning, organizing, dan controlling* satu, dengan sumber daya manusia, keuangan fisik, informasi dan politik.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen publik memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik yang bersifat kompleks dan saling memengaruhi.

### **2.1.3 Kajian Pelayanan Publik**

Pelayanan publik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas barang, jasa, maupun pelayanan administratif. Pelayanan publik menjadi bagian penting administrasi publik karena berkaitan langsung dengan hak masyarakat sebagai warga negara untuk memperoleh pelayanan yang baik, adil, transparan, dan berkualitas. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang- Undang No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 1, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Ketentuan tersebut diperkuat oleh peraturan Pemerintah No 96 Tahun 2012 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 yang mengatur tentang sistem pelayanan terpadu, standar pelayanan, dan tata cara penyelenggaraan pelayanan publik.

Peraturan Menteri PANRB Nomor 15 Tahun 2014 tentang pedoman Standar Pelayanan menegaskan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik wajib menetapkan standar pelayanan, seperti prosedur pelayanan, waktu penyelesaian, biaya, produk pelayanan, sarana prasarana, dan pengaduan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelayanan publik dapat disimpulkan sebagai seluruh bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan hak masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **2.1.4 Kajian Efektivitas**

Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan, program, atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada tingkat keberhasilan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Semakin besar tujuan yang berhasil dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti membawa hasil, berhasil guna, serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Serdamayanti (2009:59) dalam bukunya Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja menjelaskan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran, sedangkan penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Pendapat Serdayanti menunjukkan bahwa efektivitas lebih berfokus pada hasil atau output yang dicapai. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila tujuan

yang telah direncanakan sebelumnya berhasil tercapai, tanpa terlalu menitikberatkan pada proses penggunaan sumber daya yang digunakan.

Menurut Steers (1985:87) dalam bukunya Efektivitas Organisasi menjelaskan bahwa Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan saran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melemahkan cara kerja serta tanpa memberikan tekanan yang berlebihan kepada pelaksananya.

Pendapat Steers menjelaskan bahwa efektivitas tidak hanya dinilai dari pencapaiannya tujuan, tetapi juga dari bagaimana program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara tepat dan seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program harus tetap memperhatikan proses pelaksanaannya.

Menurut Makmur (2015:7), efektivitas merupakan tingkat ketepatan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas berkaitan dengan ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa efektivitas sangat berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan program secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan sasaran tercapai, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.

Menurut Subagyo (2000) dalam Budiani (2009) menyatakan bahwa Efektivitas merupakan kesesuaian antara output yang dihasilkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat Subagyo menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur melalui kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Jika hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah direncanakan, maka kegiatan atau program tersebut dapat dinilai berhasil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara tepat. Semakin sesuai hasil yang diperoleh dengan tujuan yang direncanakan, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

#### **2.1.4.1. Kajian Program**

Program merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Program biasanya dibuat berdasarkan kebutuhan organisasi maupun masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan suatu kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Siagian (2006:117) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa Perumusan program kerja merupakan perincian dari suatu rencana dalam hubungannya dengan pembangunan nasional, program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk kegiatan.

Pendapat Siagian tersebut menjelaskan bahwa program merupakan bentuk penjabaran dari suatu rencana yang lebih umum menjadi kegiatan yang lebih rinci

dan terarah. Program disusun agar tujuan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara nyata melalui berbagai aktivitas yang terstruktur.

Menurut Adisaputro (2010:89) mendefinisikan program kerja sebagai:

“Program kerja atau rencana kerja adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya, dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta sebagai keterangan mengenai tolak ukurnya dalam rangka mencapai hasil.”

Pendapat Adisaputro menunjukkan bahwa program tidak hanya berisi daftar kegiatan, tetapi juga menjelaskan pelaksana, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, sumber daya yang digunakan, serta ukuran keberhasilan yang ingin dicapai. Dengan demikian, program menjadi acuan penting dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan.

Menurut Purwanto (2020:116) menyatakan bahwa Program adalah produk dari perencanaan yang berisi kegiatan atau rangkaian kegiatan berdasarkan perencanaan yang bersumber dari data yang valid dan memadai untuk menghasilkan capaian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat Purwanto menegaskan bahwa program merupakan hasil dari proses perencanaan yang didasarkan pada data yang akurat dan kebutuhan yang nyata. Program harus memiliki arah yang jelas agar pelaksanaannya mampu menghasilkan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah hasil dari proses perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah, yang memuat rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Program menjadi

pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan organisasi maupun kebutuhan masyarakat dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### **2.1.4.2 Kajian Efektivitas Program**

Efektivitas Program merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program dapat dilaksanakan dan menghasilkan hasil yang dianggap berhasil. Penilaian terhadap efektivitas program dilakukan dengan melihat kesesuaian antara upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan suatu program dapat diketahui dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh setelah program tersebut dilaksanakan. Apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, apabila tujuan yang telah direncanakan tidak tercapai, maka program tersebut dapat dianggap belum berjalan secara efektif.

Menurut Makmur (2015:7), terdapat beberapa unsur yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu kegiatan atau program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam penentuan waktu
- 2) Ketepatan dalam melakukan perhitungan biaya
- 3) Ketepatan dalam melakukan pengukuran
- 4) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketepatan dalam berpikir
- 6) Ketepatan dalam melaksanakan perintah
- 7) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- 8) Ketepatan sasaran

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas suatu program dipengaruhi oleh beberapa unsur penting, seperti ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam

menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menjalankan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, serta ketepatan sasaran. Apabila unsur-unsur tersebut dapat diperhatikan dengan baik, maka program yang dilaksanakan berpeluang lebih besar untuk mencapai efektivitas yang diharapkan.

Selain itu, Direktorat Jenderal Pembinaan dan Latihan Departemen Tenaga Kerja dalam Setiawan (1998) menjelaskan bahwa efektivitas program merupakan suatu penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara tujuan program dengan hasil atau output yang dihasilkan. Dengan kata lain, efektivitas program dapat diketahui melalui perbandingan antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil nyata yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rini dan Indah yang dikutip oleh Hariani (2017:4), yang menyatakan bahwa efektivitas program merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan suatu program dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektivitas program dapat dilihat dari tingkat kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut.

Selanjutnya, definisi efektivitas menurut Subagyo (2000) dalam Budiani (2009)

menyatakan bahwa:

“efektivitas merupakan kesesuaian antara output yang dihasilkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan tersebut, maka tindakan tersebut dapat dikatakan efektif”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.1.4.3 Kajian Kampung Keluarga Berencana (KB)**

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Program ini dibentuk sebagai upaya untuk memperkuat pelaksanaan program kependudukan secara terpadu di tingkat desa atau kelurahan dengan melibatkan berbagai sektor pembangunan secara berkelanjutan.

Kampung KB tidak hanya berorientasi pada pengendalian angka kelahiran, tetapi juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga, kesehatan masyarakat, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta pembangunan sosial. Program ini menjadi salah satu bentuk nyata pembangunan keluarga yang

dilaksanakan langsung di tengah masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat desa, dusun, atau yang setara yang memiliki karakteristik tertentu dan dilaksanakan secara terpadu, sistematis, serta berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga.

Pembentukan Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat ketahanan keluarga, serta mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan berkualitas. Program ini juga mejadi sarana untuk memperkuat kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan keluarga di tingkat lokal.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, pembangunan keluarga dan penguatan ketahanan keluarga menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Kampung KB menjadi salah satu instrumen pendukung yang berperan melalui pendekatan keluarga secara langsung di lingkungan desa.

Menurut BKKBN (2020), terdapat beberapa unsur utama dalam pelaksanaan Kampung KB, yaitu:

- 1) Program Kependudukan, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian jumlah penduduk, pendataan keluarga, serta penguatan administrasi kependudukan.
- 2) Program Keluarga Berencana, yaitu upaya untuk mengatur kelahiran, penggunaan alat kontrasepsi, dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi.
- 3) Pembangunan Keluarga, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga melalui pendidikan keluarga,

- pembinaan ketahanan keluarga, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.
- 4) Pemberdayaan Masyarakat, yaitu keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program Kampung KB melalui partisipasi sosial serta kerja sama lintas sektor.

Menurut Hartanto (2015), keberhasilan program keluarga berencana sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan yang diberikan, serta dukungan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kampung KB merupakan program pembangunan terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kependudukan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan uraian yang menjelaskan hal-hal yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan teori-teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melihat hubungan antara landasan teori dengan kondisi nyata di lapangan sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan fakta.

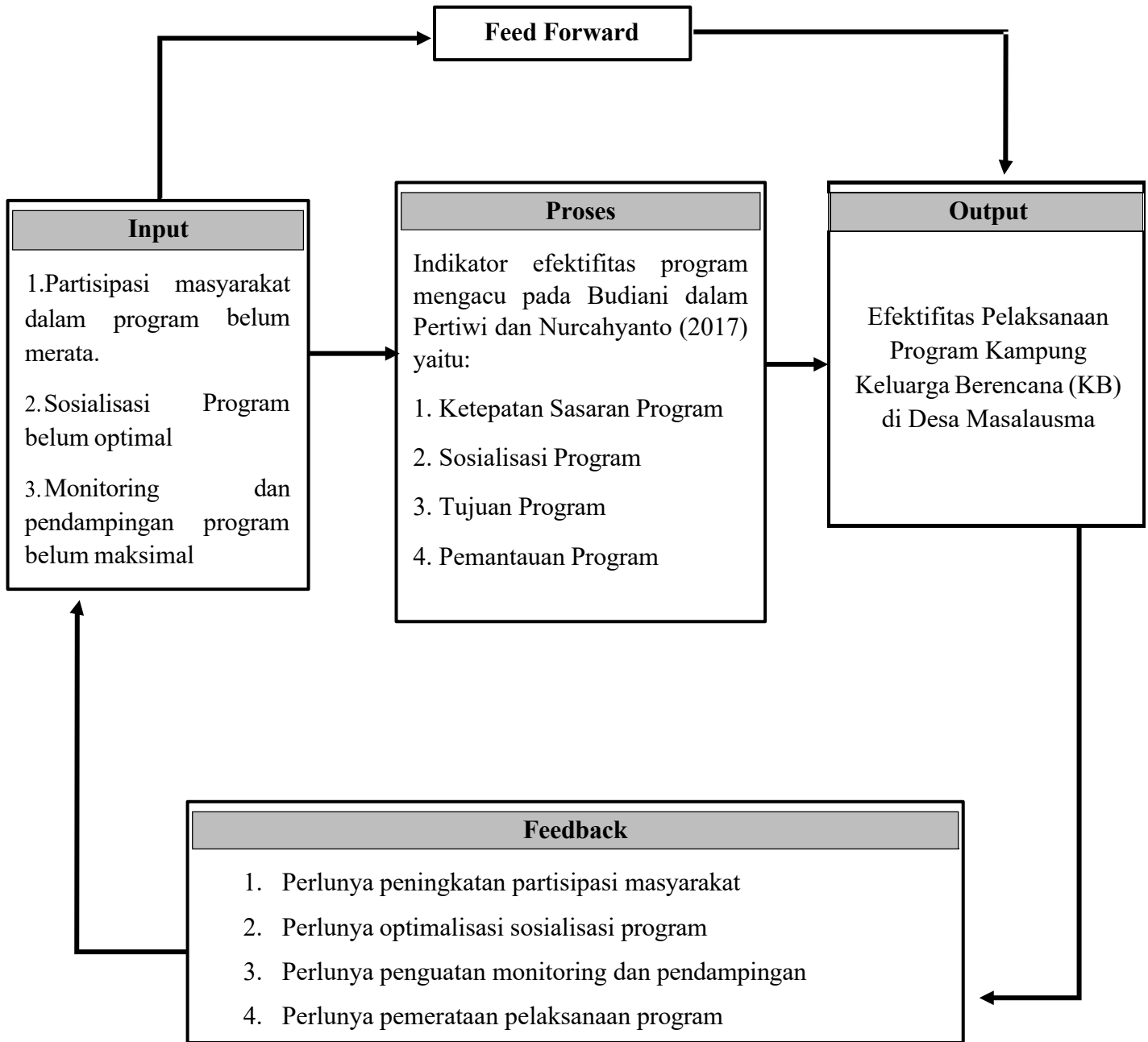
Penelitian ini membahas mengenai efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Malausma. Program Kampung KB merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui

pengendalian penduduk, pembangunan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori efektivitas program menurut Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017), yang terdiri dari empat indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program, yaitu untuk melihat sejauh mana penerima manfaat program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Program dikatakan efektif apabila manfaat yang diberikan benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan dan sesuai dengan tujuan program.
2. Sosialisasi Program, yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program kepada masyarakat. Sosialisasi yang baik akan membantu masyarakat memahami program sehingga partisipasi dalam pelaksanaan Program Kampung KB dapat meningkat.
3. Tujuan Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila tujuan program dapat tercapai dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.
4. Pemantauan Program, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah program dilaksanakan. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat perkembangan program, hambatan yang dihadapi, serta keberlanjutan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

Peneliti memilih teori Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017) karena teori ini memiliki indikator yang lebih jelas dan sesuai untuk mengukur efektivitas Program Kampung KB. Keempat indikator tersebut dinilai mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan, terutama dalam menilai ketepatan sasaran program, proses sosialisasi kepada masyarakat, pencapaian tujuan program, serta pelaksanaan pemantauan program. Oleh karena itu, teori ini dianggap paling relevan untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

**Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir**

### 2.3 Proposisi

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyusun dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun proposisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Malausma masih belum optimal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang ditunjukkan oleh masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti serta mendukung berbagai kegiatan program.
- 2) Dalam faktor yang menjadi penghambat Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Malausma, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya sumber daya manusia pelaksana, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program, serta koordinasi antar pelaksana program yang belum berjalan secara maksimal.
- 3) Terdapat upaya perbaikan dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Malausma melalui peningkatan kegiatan sosialisasi, penguatan koordinasi antar pelaksana, optimalisasi pembinaan program, serta dukungan sumber daya yang lebih memadai agar tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara maksimal.